

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

SKRIPSI



Di Susun Oleh:

FERA FERIDA NAUW

Nim : 148420523192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

NAMA : Fera Ferida Nauw

NIM : 148420523192

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : 26/11/..... 2025

Dekan Feksa,



Tim Penguji Skripsi

1. Ratna Prabawati, M.Pd.
NIDN. 1412129001

2. Nurul Alia Ulfa, M.Pd
NIDN. 1419089301

3. Anang Triyoso, M.Pd.
NIDN.1229107501

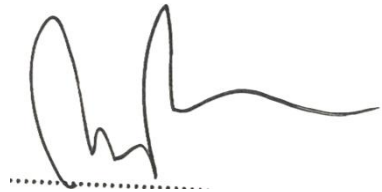
HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal ini telah di setujui tim pembimbing

Pada :

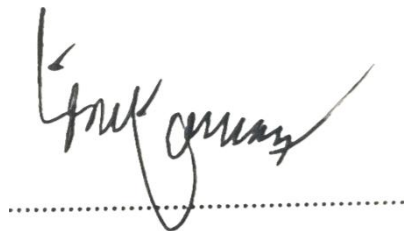
Pembimbing I

Sirojjudin, M.Pd
NIDN: 1418068701

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a horizontal line and a small flourish, positioned above a dotted line.

Pembimbing II

Anang Triyoso, M.Pd
NIDN: 1229107501

A handwritten signature in black ink, featuring a large loop and a horizontal line, positioned above a dotted line.

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS MBKM PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

**Skripsi
Untuk Memperoleh Derajat Sarjana Pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Sorong**

**Dipertahankan Dalam Ujian
Skripsi Pada Tanggal**

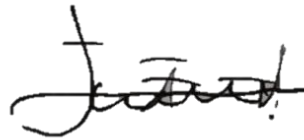
**Oleh :
FERA FERIDA NAUW**

**Lahir
Di Seya**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong,
Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fera Ferida Nauw', with a stylized flourish at the end.

Fera Ferida Nauw
Nim 148420523192

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Pendidikan Adalah Tiket Menuju Masa Depan.
Hari Esok Di Miliki Oleh Orang Orang Yang Mempersiapkan
Dirinya Sejak Hari Ini**

**Pendidikan Proses Mengisi Wadah Yang Kosong.
Pendidikan Adalah Proses Menyalakan Api Pikiran.
Siapkanlah Diri Anda Dari Sekarang Untuk Menghadapi Dunia Globalisasi
Yang Penuh Seperti Gelombang Yang Naik Dan Kadang Turun
(Malcolm X).**

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Yang utama dari segalanya, Tuhan Yesus Kristus sang pemberi hidup ini yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kemampuan hikmat maupun kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat selesai dengan baik.
2. Bapak dan ibu terkasih, Kakak dan adik yang telah dengan tulus hati merawat dan membesarkan, mendidik dan mengarahkan, memberikan semangat dan motivasi serta menunjang secara material maupun telah menopang dalam doa mulai dari awal saya menapaki semester pertama sampai akhir penelitian ini dengan luar biasa
3. Kakak-Adik Keluarga besar Nauw, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang maupun dukungan doa hingga saat ini.
4. Teman-teman Angkatan XV yang telah banyak membantu dalam memberikan dorongan serta motivasi hingga terselesainya penelitian ini.
5. Almamater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Fera Ferida Nauw/148420523192. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis (MBKM) di program studi pendidikan biologi: (2) persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis (MBKM) di program studi pendidikan biologi.

Penelitian ini merupakan penelitian wawancara, dan dokumentasi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2018 dan 2020 pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti kurikulum MBKM pada Studi Pendidikan Biologi, pembelajaran kewirausahaan dan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): program studi pendidikan biologimenunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat berkaitan dengan program di binar academy dimana pada mata kuliah kewirausahaan lebih mengutamakan teori dan implementasi secara sederhana, akan tetapi dengan adanya binar academy menjadikan mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam hal memasarkan produk. Sehingga secara tidak langsung mengembangkan soft skill untuk menjadi wirausahaan

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Kewirausahaan Berbasis MBKM Pada Program Studi Pendidikan Biologi

ASSTRACT

PRESEPSION OF ENREPRENEURIAL ACTIVITIES BASED MBKM ON THE BIOLOGI EDUCATION STUDY PROGRAM

This study aims to determine: (1) the implementation of entrepreneurship learning and independent learning at the independent campus (MBKM) in the biology education study program. This type of research is qualitative research: (2) The research subjects were 4 students of the biology education study program. Instruments in the study are observation sheets, interview guidelines, and documentation.

The data collection technique used is the method of observation, interviews, and documentation.

This research was conducted in February – July 2022. Based on the results of the study, it can be concluded that students who have taken entrepreneurship courses and followed the MBKM curriculum in Certified Independent Studies, at Binar Academy, especially in the Product Management class, show that entrepreneurship courses are closely related to the program at Binar Academy. binar academy where the entrepreneurship course prioritizes theory and simple implementation, but the existence of the binar academy makes students more active and creative in terms of marketing products. So that indirectly develop soft skills to become entrepreneurs.

Keywords : *Learning, Entrepreneurship, Independent Learning Independent Campus.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penullis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan karunianya sehingga penulis diberikesehatan,kekuatan,ketabahan,untuk dapat menyelesaikanPenelitian dan penyusunanSkripsi dengan berjudul PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai.Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Rustamadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Bapak Sahidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Eksata Universitas pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong
3. Ratna Prabawati, M.Pd.,selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Sirojjudin, M.Pd.Selaku pembimbing 1 yang telah memberikan ilmunya dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini\
5. Anang Triyoso,M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan ilmunya serta membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Orang Tua yang telah memberikan doa dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna baik penyusuananya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, segala bentuk masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan Skripsi ini penulis terima dengan hati

ikhlas.Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Sorong,2023

Peneliti

FERA FERIDA NAUW

Nim: 148420523192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
2.1. Kajian Teori	6
2.2. Penelitian Relevan	34
2.3. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Dan Desain Penelitian	40
3.2. Variabel Penelitian	40

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian	41
3.5. Sumber Data	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.7. Instrumen Penelitian	44
3.8. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.2. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Simpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Narasumber	48
-----------	-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian	39
----------	----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran yang sampai saat ini menjadi sorotan utama adalah pengangguran terdidik. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha. Pandangan yang dianut orang tua juga mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Mereka tidak tertarik jika anaknya terjun dalam bidang kewirausahaan dan mengalihkan perhatian anak agar menjadi pegawai negeri, apalagi jika anaknya sudah memiliki status lulusan dari perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai *agent of change* harus mampu menjadikan perekonomian Indonesia semakin kuat. Mahasiswa telah menikmati kesempatan pendidikan yang lebih tinggi maka mahasiswa relatif memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai bidang. Selain itu, mahasiswa yang nantinya akan memiliki gelar sarjana relatif memiliki daya nalar, analisis, logika berpikir, dan intelektual tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Moko P. Astamoen (2008: 18) mengemukakan bahwa sarjana juga relatif lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, relatif lebih mudah dalam mempelajari hal baru, serta relatif lebih mudah dalam hak mencari,

mengakses, dan mengolah informasi yang sangat berguna. Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka mahasiswa harus mampu merubah pola pemikiran mereka, dimana biasanya setelah lulus para mahasiswa harus mencari pekerjaan (*job seeker*) menjadi pola pikir bahwa setelah lulus mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan (*job creator*). Harapannya, jumlah pencari kerja di Indonesia dapat berkurang. Setidaknya, beban pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan jumlah lapangan kerja yang terbatas dapat diminimalisi.

Sistem pendidikan tinggi yang dapat diselaraskan dengan dunia kerja, perubah sosial, dan perkembangan global pada saat ini adalah dengan memberikan porsi pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui porsi pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan ini, peserta didik diperkenalkan dengan hakikat kewirausahaan, peranan dalam perekonomian, dan manfaat yang diperoleh. Pengetahuan tersebut akan menambah wawasan tentang berwirausaha, karena untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses tidak hanya memerlukan pengetahuan saja tetapi juga keterampilan.

Konsep Kampus Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan perpanjangan dari program merdeka belajar yang masih hangat diperbincangkan di bidang pendidikan, hanya saja kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar diluar jurusannya. Tidak lepas dari itu statement ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Melalui Merdeka Belajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik yang pandai dalam berteori akan tetapi mampu merealisasikan teori. Terjun kelapangan dengan bekal ilmu yang dalam untuk terobosan yang relevan. Demi kemajuan pendidikan yang tidak pernah berkesudahan. Konsep kampus merdeka ialah pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Konsep kampus merdeka belajar memungkinkan mahasiswa disiapkan untuk siap menghadapi tantangan kedepannya yang mungkin akan terjadi, dalam arti di lapangan kerja dan di lingkungan masyarakat dimana dengan adanya kegiatan praktek di lapangan seperti magang, mengerjakan proyek desa, dan bakti sosial sebagaimana yang diungkap Mendikbud.

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesiahnya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaanatauperingkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDNResearch Institute tahun 2019, sebanyak 69,1% millennial di Indonesia

memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Dalam rangka implementasi MBKM tersebut, maka Fakultas Pendidikan Biologi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pendidikan (UNIMUDA Sorong) membuat Pedoman Kegiatan Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi khususnya kegiatan kewirausahaan dimana nantinya mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dan dapat mengetahui peluang apa saja yang bisa mereka dapatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Biologi Kewirausahaan Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis MBKM di Prodi Biologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Kewirausahaan berbasis MBKM di Prodi Biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian mempunyai dua hal yaitu menguatkan dan menyediakan ilmu kewirausahaan dalam dunia nyata

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu agar dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi yang berkaitan dengan biologi kewirausahaan, minat berwirausaha, dan keterampilan berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya tentang pembelajaran biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan setelah lulus dalam menentukan masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Persepsi

a. Pengertian persepsi

Pengertian Persepsi Membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi. Menurut Jalaludin Rakhmat (2003: 51).

Persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun hal yang diamati benar-benar sama.

Persepsi menurut Desideranto dalam Jalaludin Rakhmat (2003: 16) persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandaskan oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran.

Dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Bimo Walgito (2002: 54) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrasi dalam diri individu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap suatu obyek atau peristiwa yang

kemudian akan diperoleh hasil penafsiran terhadap obyek atau peristiwa 12 tersebut. Mahasiswa Pendidikan Biologi akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan walaupun obyek yang diamati sama. Persepsi yang akan muncul dapat berupa persepsi positif maupun persepsi negatif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri individu ketika individu mengamati obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut David Krech dan Richard Cructfield dalam Jalaludin Rakhmat (2003: 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin

memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

2.1.2 Pembelajaran Biologi Kewirausahaan dengan berbasis MBKM.

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Disamping itu Syaiful Sagala dalam Eman Suherman (2010: 18) mengemukakan bahwa: Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu dalam suatu lingkungan belajar.

b. Pembelajaran Biologi Kewirausahaan

Pembelajaran biologi kewirausahaan berasal dari kata pembelajaran dan biologi kewirausahaan. Pengertian dari Biologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan yang nyata apa yang disebut dalam teori. Sehubungan dengan hal tersebut, M. Zainuddin (2005: 2) mengemukakan bahwa praktik atau biologi adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Biologi yang dimaksud dalam hal ini adalah Biologi yang berkenaan dengan kewirausahaan. Pembelajaran sendiri memiliki arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran Biologi kewirausahaan adalah strategi pembelajaran berupa praktik yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari kewirausahaan.

c. Konsep Pendirian Perusahaan

Dalam memulai suatu usaha, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa ada beberapa hal yang akan dihadapi. Salah satu diantaranya adalah resiko akan kegagalan, sehingga kita perlu merencanakannya secara matang (Umi Sukanti Nirbito, 2000: 5). Apabila dalam memulai usaha tanpa adanya perencanaan dan tanpa mencari

informasi yang diperlukan akan membuat resiko kegagalan semakin besar. Agar dapat mencapai keberhasilan dan suatu usaha atau bisnis kecil harus memperhatikan beberapa tipe usaha. Tipe usaha tersebut bercirikan sebagai berikut:

- 1) Usaha yang mendasarkan pada produk atau jasa.
- 2) Dapat diperoleh dengan volume yang memenuhi untuk syarat biaya yang rendah, sehingga setelah ditambahkan dengan laba dapat dijual dengan harga bersaing.
- 3) Dijual kepada pembeli yang mau membayarnya dan yang jumlah pembelinya cukup untuk memberikan keuntungan yang akan diraih secara terus-menerus (Umi Sukamti Nirbito, 2000: 6).

Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, perusahaan yang akan didirikan sangat beresiko untuk mengalami kegagalan. Pendirian perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan memperluas bisnis justru akan menjadi sebuah resiko kegagalan jika perencanaan dalam pendirian perusahaan tidak dipikirkan secara matang.

Menurut Umi Sukamti Nirbito (2000: 7-15) ada hal-hal spesifik dalam daftar perencanaan usaha atau bisnis yang harus diperhatikan, antara lain yang pertama adalah dengan menentukan produk dan buatlah gambaran juga terkait dengan potensial pembeli dan area jualnya serta cara menjualnya. Kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut juga harus diperhatikan demi kelancaran kegiatan usaha. Estimasi biaya juga merupakan hal

yang penting untuk diperhatikan, dimana sebelum memulai usaha harus memperhitungkan kemampuan biaya yang digunakan untuk produksi dan kemampuan dalam menjualnya.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah peramalan penjualan, kita harus mengetahui kira-kira berapa volume dan harga jual barang. Hal yang tak kalah pentingnya adalah memutuskan darimana sumber keuangan, baik itu dari investasi modal sendiri, penjualan saham maupun pinjaman baik dari pribadi, teman-teman, pelanggan, atau bahkan dari lembaga keuangan. Hal-hal yang terkait dengan organisasi juga perlu diperhatikan. Pada waktu akan mendirikan perusahaan ada beberapa hal yang perlu mendapat jawaban yaitu pertanyaan mengenai bentuk badan hukum seperti apa perusahaan tersebut, nama usaha, bagaimana cara memisahkan uang non-bisnis dan pengeluaran kitadari uang usaha, perijinan usaha, iklan yang akan dipakai, dan yang terakhir adalah sejauh mana kebutuhan akan informasi mengenai bidang akuntansi, hukum, pemasaran, dan juga informasi teknis.

Hal-hal tersebut harus diperhatikan secara sungguh-sungguh jika kita akan merencanakan membuka suatu usaha atau bisnis. Banyak hal yang harus dikerjakan sebelum kita memulai bisnis atau mendirikan perusahaan, jika tidak direncanakan secara matang akan sangat beresiko untuk mengalami kegagalan.

d. Ketentuan Pendirian Perusahaan

Pendirian perusahaan ini memiliki ketentuan yang harus diperhatikan. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut (Sumardiningsih dan Endang Mulyani, 2013: 50):

- 1) Praktik Company Program dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Biologi kewirausahaan.
- 2) Dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok maksimal beranggotakan 15 orang.
- 3) Setiap kelompok dibagi menjadi satu President Director dan 6 (enam) divisi untuk mengisi jabatan HRD, Production, Marketing, Finance, dan Public Relation.
- 4) Penentuan jabatan sepenuhnya ditentukan oleh masing-masing kelompok.
- 5) Biologi dilakukan dalam kurun waktu 1 semester.
- 6) Setiap perusahaan bebas menentukan jenis usaha, namun wajib memiliki satu produk unggulan non makanan bisa berupa barang maupun jasa.
- 7) Sebelum memulai usaha, setiap perusahaan wajib membuat Business Plan yang harus dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen kewirausahaan.
- 8) Pelaksanaan praktik usaha baru dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kampus.

- 9) Setiap minggu perusahaan wajib melakukan weekly meeting (rapat mingguan) untuk membahas perkembangan usaha perusahaan.
- 10) Setiap kelompok wajib membuat laporan mingguan yang harus dilaporkan setiap dua minggu sekali kepada dosen kewirausahaan.
- 11) Dosen kewirausahaan melakukan monitoring perkembangan usaha mahasiswa setiap minggu saat tatap muka pada perkuliahan.
- 12) Pada akhir semester berjalan, setiap perusahaan harus membuat laporan akhir atau annual report yang harus dilaporkan kepada dosen kewirausahaan.
- 13) Annual report harus mencakup aktifitas bisnis dari masing-masing divisi yaitu marketing, HRD, Finance, Public Relation, dan Produksi.

Ketentuan-ketentuan di atas harus dilakukan sebelum mahasiswa melaksanakan biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dan menjalankan suatu usaha. Hal tersebut dilakukan agar proses biologi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

e. Tujuan Pendirian Perusahaan

Pembelajaran Biologi kewirausahaan ini bukan hanya sekedar mata kuliah Biologi biasa. Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya mata kuliah Biologi kewirausahaan ini. Tentunya mata kuliah ini memiliki tujuan yang akan dicapai pada akhir perkuliahan dan berharap bisa menjadi bekal yang sangat berguna bagi mahasiswa baik

sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menjalankan operasional perusahaan dan melakukan aktifitas-aktifitas bisnis dilingkup lokal maupun regional (Sumardiningsih dan Endang Mulyani, 2013: 49).

Pendirian perusahaan yang lebih sering dikenal dengan istilah *Student Company* dapat dijadikan sebagai latihan dasar untuk mendirikan suatu perusahaan dan mengelola bisnis sebelum terjun ke dalam dunia bisnis yang ruang lingkupnya lebih luas.

Berlandaskan pada kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi untuk mencapai tujuan ketersediaan pendidikan tinggi Indonesia yang bermutu dan relevan, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemampuan lulusan perguruan tinggi harus ditingkatkan untuk menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan kreativitas, daya juang, dan kewirausahaan. Melalui biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan ini para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya sebagai bekal setelah lulus nantinya.

Instansi pendidikan harus dapat melatih peserta didik sehingga mereka mempunyai bekal hidup berupa life skill. Mengingat rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, program *Student Company* ini melatih mahasiswa untuk berani berwirausaha dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan

suatu usaha. Dengan demikian, mahasiswa minimal sudah mempunyai pengalaman di bidang wirausaha yang nantinya dapat menjadi bekal untuk mengembangkan usahanya. Harapannya, mahasiswa tidak mempunyai alasan lagi untuk merasa takut dalam berwirausaha.

f. Pembelajaran Biologi Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardiningih (2013: 37) program studi Pendidikan Biologi menerapkan alokasi waktu perkuliahan kewirausahaan dengan 70% berupa praktik dan 30% berupa teori dengan bobot total 4 sks. Pembelajaran praktik 20 kewirausahaan di program studi Pendidikan Biologi lebih dikenal dengan istilah Student Company yang biasanya praktik ini diambil oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biologi Kewirausahaan. Company Program merupakan praktik kewirausahaan dengan cara melatih mahasiswa untuk mendirikan perusahaan secara berkelompok. Dalam satu perusahaan, anggota dalam kelompok terdiri dari 12 sampai dengan 15 orang. Dalam tiap perusahaan akan dibagi menjadi enam divisi yang diperlukan dalam mengelola usaha yang penentuannya dilakukan oleh anggota kelompok.

Mahasiswa bebas menentukan jenis produk yang akan dihasilkan, baik itu berupa barang maupun jasa. Pelaksanaan pembelajaran biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam jangka waktu per satu minggu, perusahaan mahasiswa wajib melaksanakan rapat

mingguan untuk melihat perkembangan usaha dari perusahaan. Pelatihan kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan ini dirasa penting dan perlu dilakukan karena beberapa hal yaitu untuk menjebatani konsep kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dengan praktik, melatih jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam suatu perusahaan, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola perusahaan (Endang Mulyani, 2012: 2). Pembelajaran biologi kewirausahaan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun jiwa dan karakter 21 wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan atau skill berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan adalah pembelajaran kewirausahaan berupa praktik mendirikan dan mengelola perusahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam memahami konsep kewirausahaan dan melatih keterampilan atau skill berwirausaha.

2.1.3 Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat berwirausaha terdiri dari kata minat dan wirausaha. Menurut Djaali (2007: 121), “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Partisipasi dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam mengerjakan hal-hal yang disukainya. Muhibbin

Syah (2011: 152) mengemukakan bahwa “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Ketertarikan tersebut yang nantinya akan membuat seseorang ingin melakukan suatu hal ia sukai dan akan berusaha mempelajari lebih dalam lagi tentang hal yang ia sukai tersebut. Menurut Slameto (1991: 182) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh.

Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan sesuai dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan atau disuruh oleh orang lain. Tentunya, minat membuat seseorang merasa senang untuk melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal yang diekspresikan melalui pernyataan bahwa ia lebih menyukai suatu hal dibandingkan dengan hal yang lainnya yang diwujudkan dengan berpartisipasi terhadap aktivitas yang disukainya. Ketertarikan dan perasaan suka yang dimaksud dalam hal ini adalah ketertarikan dalam berwirausaha.

b. Pengertian Wirausaha

Pengertian wirausaha menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2013: 24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Menurut Kasmir (2011: 19), secara sederhana wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk

membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa seorang wirausaha mampu melihat peluang dari segi mana saja untuk mengembangkan usaha serta berani mengambil resiko dari apa yang telah dilakukannya. Bagi seorang wirausaha, kesempatan adalah pintu gerbang dalam memasuki dunia usaha. Seorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan bagi wirausahawan tersebut.

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsure unsur (elemen-elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha (Suryana, 2001: 11). Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa pengusaha adalah orang yang membentuk ulang atau merevolusir pola produksi dengan memanfaatkan suatu penemuan atau, secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologis yang belum pernah dicoba untuk menghasilkan suatu komoditi baru ataupun memproduksi suatu bentuk lama dengan cara baru (Rodney Overton, 2004: 2). Komoditi baru yang dimaksudkan tersebut adalah inovasi dari sebuah barang atau

jasa yang merupakan hasil dari pemikiran ide-ide kreatif dari para wirausaha. Pada dasarnya, seorang wirausaha tidak harus menciptakan sesuatu yang baru, bisa saja memberikan sedikit sentuhan pada sesuatu yang sudah ada sehingga bisa terlihat beda, memiliki ciri khas yang dapat menarik perhatian orang lain, serta memiliki nilai tambah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu mengolah bahan baku dan melihat peluang dalam berbagai kesempatan serta berani mengambil resiko untuk membuka suatu usaha. Seseorang yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa. Berdasarkan uraian mengenai minat sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha dibandingkan dengan hal lainnya yang diwujudkan dengan partisipasi dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau menyukai hal yang berhubungan dengan wirausaha yaitu menciptakan barang baru, menciptakan organisasi dan mengolah bahan baku serta berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Minat berwirausaha yang ada pada seseorang tidak muncul dengan sendirinya. Hal tersebut muncul ketika seseorang mulai tertarik dengan kegiatan wirausaha setelah ia mengetahui pengetahuan tentang wirausaha, sehingga ingin berpartisipasi untuk mendapatkan sebuah

pengalaman dan melakukan kegiatan tersebut. Menurut David C. McClelland dalam Basrowi (2011: 17) mengemukakan bahwa kewirausahaan (enterpreneurship) ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap-sikap 25 nilai (value attitude), dan status kewirausahaan (enterpreunership status). Sejalan dengan hal tersebut, Buchari Alma (2013: 7) berpendapat bahwa : Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan, teman sepergaulan, lingkungan family, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide usaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Menurut Hendro (2011: 61-62).ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha, faktor-faktor tersebut adalah faktor individu/personal, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai atau self-esteem, keterpaksaan dan keadaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain adalah seseorang itu sendiri atau faktor individu, dorongan keluarga, prestasi pendidikan, lingkungan dan pergaulan, pengalaman bisnis, bahkan faktor keterpaksaan atau keadaan yang membuat seseorang harus berwirausaha.

d. Pengukuran Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi dapat dilihat dari berbagai indikator. Adapun uraian lebih lanjut mengenai indikator minat berwirausaha dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

1) Perasaan Tertarik

Perasaan erat hubungannya dengan gejala-gejala jiwa yang lain yang sifatnya internal pada diri seseorang. Perasaan dapat berupa aspek positif dan negatif. Dikatakan positif jika yang bersangkutan berusaha untuk memberi nilai atau merasakan, sedangkan dikatakan pasif jika dikenai nilai lain. Kata tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1145) memiliki arti merasa senang terhadap sesuatu, perasaan puas dan lega, bergembira. Ketertarikan yang dimaksud dalam konteks ini adalah ketertarikan dalam bidang usaha atau berwirausaha. Dimana mahasiswa tertarik untuk berwirausaha dan merasa tertantang untuk menjadi sukses, tentunya dalam bidang usaha.

2) Perasaan Senang

Menurut Abu Ahmadi (2002: 46) “perasaan merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang atau tidak senang”. Perasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 932) adalah keadaan batin atau hati ketika menghadapi sesuatu. Winkel (2004: 212) berpendapat bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga tidak mengherankan jika

siswa mempunyai perasaan tidak senang terhadap suatu pekerjaan, mereka juga tidak minat terhadap pekerjaan tersebut atau sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha akan timbul karena adanya perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada objek tertentu. Minat juga akan timbul jika seseorang telah mengenal bahwa 27 objek tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Mahasiswa yang tidak senang untuk berwirausaha akan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan biologi kewirausahaan, sebaliknya mahasiswa yang senang berwirausaha akan semangat dalam mengikuti biologi kewirausahaan.

3) Motivasi

Menurut Muhibbin Syah (2011: 134) motife adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud, dan tujuan dalam bidang kewirausahaan.

4) Keinginan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 433) keinginan merupakan kehendak atau hasrat. Mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang wirausaha akan berusaha belajar mengenai wirausaha dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih jauh tentang wirausaha tanpa adanya paksaan. Keinginan juga memiliki keterkaitan dengan perasaan senang, jika seseorang merasa senang terhadap objek sesuatu ia akan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan kearah pencapaian keinginannya tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kecenderungan ketertarikan pada suatu hal yang menarik perhatiannya. Mahasiswa yang menaruh minat berwirausaha akan merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang mengarah pada wirausaha. Hal tersebut akan ditindaklanjuti dengan keinginan untuk berwirausaha.

5) Berani Mengambil Resiko

Menurut Basrowi (2011: 27), seseorang yang berwirausaha harus berani mengambil resiko dari segala usaha yang dilakukannya, karena dalam berwirausaha tidak terlepas dari berbagai macam resiko. Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil. Orang yang memiliki minat berwirausaha pasti telah memikirkan resiko apa yang akan

dihadapi guna mencapai tujuannya. Berani mengambil resiko dalam berwirausaha adalah berani mengambil segala resiko untung atau rugi dalam menjalankan usahanya.

Sejalan dengan pengukuran minat yang telah dijelaskan sebelumnya, Sukardi (1993: 109) mengemukakan bahwa seseorang yang 29 memiliki minat pada objek tertentu dapat diketahui dari hal-hal di bawah ini:

- a) Pengungkapan/ Ucapan (*Expressed Interest*) Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan katakata tertentu.
- b) Tindakan/ Perbuatan (*Manifest Interest*) Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/ perbuatan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang tertentu akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya.
- c) Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*Intentioned Interest*) Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa yaitu dengan menjawab

sejumlah pertanyaan yang akan dituangkan dalam bentuk angket. Pertanyaan tersebut akan mengindikasikan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Unimuda Sorong antara lain adalah perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, motivasi, dan keinginan.

2.1.4 Keterampilan Berwirausaha

a. Pengertian Keterampilan Berwirausaha

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2011: 121), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1180) keterampilan memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kepandaian dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan memiliki nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Semakin baik penguasaan keterampilan yang dimiliki seseorang, hasil yang diperolehnya akan semakin baik. Muhammadi Saroni (2012: 23) menyatakan bahwa keterampilan aplikatif menjadi salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sedemikian rupa sehingga ketika peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya mereka dapat

langsung memasuki dunia kerja. Mereka sudah siap menghadapi kehidupan dengan bekal teori atau pengetahuan dan keterampilan aplikasi yang didapat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Keterampilan yang dianggap aplikatif untuk kondisi zaman seperti saat ini adalah keterampilan berwirausaha. Adanya keterampilan ini, peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat. Seorang wirausaha yang sukses pada umumnya adalah wirausaha yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk 31 melaksanakan pekerjaan atau kegiatan (Basrowi, 2011: 29). Kewirausahaan adalah penggabungan dari dua konsep yaitu pengetahuan dan pengalaman. Jika seorang wirausaha hanya mengandalkan pengetahuan saja, usaha tersebut tidak akan maksimal tanpa diikuti dengan keterampilan dalam berwirausaha. Sebaliknya, jika seorang wirausaha hanya mengandalkan keterampilan berwirausaha saja tanpa mementingkan pengetahuan berwirausaha, usaha yang dilakukan kurang maksimal karena pengetahuan dapat dijadikan sumber informasi untuk menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan dalam menggunakan akal dan ide kreativitas untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai hasil tertentu. Keterampilan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan berwirausaha. Dapat juga ditarik kesimpulan

bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan dalam menggunakan ide kreativitas untuk mengerjakan, membuat, atau mengubah sesuatu menjadi bermakna dalam bidang wirausaha untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Keterampilan berwirausaha disini bukan hanya sekedar keterampilan dalam memproduksi dan menjual barang saja, melainkan juga keterampilan dalam mengelola usaha.

b. Keterampilan yang Harus Dimiliki Wirausaha

Menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak hanya bermodalkan pengetahuan tentang kewirausahaan saja. Seorang wirausaha yang sukses disamping memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup juga harus memiliki kemauan, niat, dan motivasi. Hal tersebut juga masih belum cukup, harus dilengkapi dengan keterampilan. Ada berbagai macam keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesannya. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki, antara lain (Suryana, 2001: 65):

- 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- 2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- 5) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain: (Wasty Soemanto, 1999: 63-77)

1) Keterampilan berpikir kreatif

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan didukung dengan cara-cara berfikir yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berfikir ilmiah.

2) Keterampilan dalam pembuatan keputusan

Keputusan merupakan suatu hasil penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif, orang yang kreatif dapat mengambil keputusan tidak dimulai dari fakta-fakta tetapi mengambil keputusan bertolak dari pendapat.

3) Keterampilan dalam kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kualitas tingkah laku seseorang mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok orang sehingga mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan bersama. Seorang wirausaha yang hendak kerja sama dengan orang lain hendaknya memiliki keterampilan kepemimpinan.

4) Keterampilan manajerial

Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang wirausaha, antara lain:

- a) Seorang wirausaha harus terampil dalam perencanaan.
- b) Seorang wirausaha harus terampil dalam pengorganisasian.
- c) Seorang wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang yang diajak kerja sama.

- d) Seorang wirausaha harus mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.
- e) Seorang wirausaha hendaknya mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja.
- f) Seorang wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan prestasi yang sudah dicapai pelaksana pekerjaan.

5) Keterampilan dalam bergaul antar manusia (human relationship)

Seorang wirausaha hendaknya membiasakan diri bergaul dengan orang lain di kehidupan sehari-hari agar mengenal pribadi orang lain. Hendaknya menghormati kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, memberikan pelayanan yang baik kepada orang lain dan menjaga penampilan dan perkataan diri.

Keterampilan dan kemampuan yang telah dijelaskan di atas harus dimiliki agar menjadi wirausaha yang sukses. Selanjutnya, Hendro (2011: 167-168) mengklasifikasikan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha menjadi keterampilan dasar dan keterampilan khusus. Keterampilan dasar itu sendiri terdiri atas keterampilan dalam memimpin, keterampilan memotivasi tim dan membangun tim yang kuat (team buiding), keterampilan mengorganisasi tim, keterampilan mengatasi konflik, keterampilan berkomunikasi, keterampilan merencanakan strategi usaha, dan keterampilan mengatasi kesulitan menjadi peluang. Keterampilan khusus meliputi keterampilan menjual

(selling skill), keterampilan teknis (untuk produksi), keterampilan mengoperasikan komputer dan teknologi informasi, serta keterampilan menyusun konsep. Masih banyak lagi keterampilan yang khususnya harus dimiliki oleh wirausahawan untuk sukses. Keterampilan tersebut tentunya tidak harus dimiliki seorang wirausaha dalam waktu yang bersamaan, keterampilan tersebut akan dimiliki seorang wirausaha secara bertahap seiring dengan pengalaman yang dimiliki saat berwirausaha. Penjelasan 35 mengenai keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha di atas pada dasarnya memiliki makna dan inti yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, selain itu juga seorang wirausaha harus memadukan dua konsep tersebut, yaitu antara pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya.

Bekal keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang wirausaha meliputi keterampilan dalam berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam memimpin, keterampilan manajerial, dan keterampilan bergaul antar manusia, keterampilan dalam mengelola konflik, serta keterampilan khusus yang berupa keterampilan menjual, produksi, dan mengoperasikan komputer atau teknologi informasi. Keterampilan - keterampilan tersebut yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur keterampilan berwirausaha.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berwirausaha
Teguh Hanuraga (2012) mengemukakan bahwa keterampilan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berwirausaha:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berkaitan dengan kecakapan pribadi bagaimana seseorang mengelola dirinya sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri dari tiga unsur terpenting yaitu: a) kemampuan 36 mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, b) mengelola emosi, desakan yang merusak, memelihara kejujuran, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan dan mudah menerima terhadap gagasan atau informasi yang baru, c) motivasi tinggi menjadi lebih baik lagi, kreatif dan inisiatif dalam berbagai kesempatan serta optimis dalam menghadapi halangan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang berhubungan dengan bagaimana seseorang menangani suatu hubungan dengan orang lain. Dalam kecakapan sosial ini terdapat dua unsur penting, yaitu: a) empati yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami orang lain, minat terhadap kepentingan orang lain. Selain itu juga bisa mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan serta mampu mengatasi keragaman yang ada dalam menjalin hubungan, b)

keterampilan sosial yang berhubungan dengan taktik-taktik mengajak atau meyakinkan orang lain, berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi, memulai dan mampu mengelola kelompok, mampu menghadapi perbedaan pendapat dan menjalin kerjasama untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama.

2.1.5 Strategi Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Berwirausaha

Minat dan keterampilan berwirausaha tidak muncul dengan sendirinya ataupun karena keturunan. Minat dan keterampilan berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui berbagai strategi. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mewujudkan Enterpreneurial Campus.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan mengacu pada ketentuan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi antara lain:

a. Menyusun Kurikulum

Dalam merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan, perguruan tinggi harus sungguh-sungguh dalam mendesain mata kuliah atau materi kewirausahaan untuk mahasiswanya.

b. Peningkatan SDM Dosen

Perguruan tinggi harus mempersiapkan SDM dosen yang mampu memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan, mampu mengubah mindset mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa wirausaha, mampu memberikan motivasi dan inspirasi, mampu memberikan contoh karya nyata kewirausahaan, dan mampu menghasilkan alumni yang berjiwa wirausaha.

c. Membentuk Entrepreneurship Center

Hal tersebut dapat berupa institusi kampus ataupun berupa organisasi kemahasiswaan. Dengan adanya Entrepreneurship Center, menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut memahami betul tentang pentingnya kewirausahaan sebagai solusi cerdas bagi mahasiswanya.

d. Kerjasama dengan Dunia Usaha

Melalui program kerjasama ini, diharapkan mahasiswa dapat menganalisa dan mengamati bentuk usaha yang nyata sehingga mempunyai gambaran ketika kelak akan berwirausaha.

e. Membentuk Unit Usaha

Unit-unit usaha yang dikelola mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri.

f. Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan atau nonperbankan) Tidak sedikit mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha namun terkendala dengan modal. Kerjasama dengan institusi keuangan inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi, yaitu sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan dunia keuangan (bank atau nonbank).

g. *Entrepreneurship Award*

Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirausahaan dari mahasiswa adalah dilaksanakannya perlombaan kewirausahaan secara rutin. Perlombaan kewirausahaan mahasiswa dengan memberikan award

bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

2.2. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Rupiasih (2015) dalam proposal yang berjudul “Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kampus Unimuda Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa semester XI Administrasi Perkantoran Kampus Unimuda Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa semester XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Kampus Unimuda Sorong termasuk dalam kategori berperan dengan presentase sebesar 78,1% atau 50 siswa dari jumlah populasi sebanyak 64 siswa. Persamaan dengan penelitian Tiyas Rupiasih adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian Tiyas Rupiyasih adalah penelitian ini tidak meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan yang berupa biologi dan keterampilan berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Unimuda Sorong ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan Biologi dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan Biologi . Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2011 yang berjumlah 88 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F hitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai F Hitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan 0,137. Persamaan dengan penelitian Yunita Widyaning Astiti adalah subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Unimuda Sorong terkait dengan keterampilan berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian Yunita Widyaning Astiti adalah penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap

pembelajaran biologi kewirausahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurni Marifa (2014) dalam Porposal yang berjudul “Persepsi Kegiatan Kewirausaha Program Berbasis MBKM Studi Pendidikan Biologi Pada Program Studi Pendidikan Biologi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Biologi di Universitas Pendidikan Unimuda Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan Jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Unimuda Sorong Godean ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran dan situasi lingkungan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Unimuda Sorong Jurusan Pendidikan Biologi dan 1 orang guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data secara presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen yang berada pada kategori tinggi adalah komponen tujuan pembelajaran 41,67%, komponen metode pembelajaran 29,17%, komponen media pembelajaran 38,89%, dan komponen evaluasi pembelajaran 18,06%. Komponen yang berada pada kategori rendah adalah komponen penyampaian materi pembelajaran

56,94%, komponen cara mengajar guru 52,78%, komponen keaktifan peserta didik 37,5% dan komponen situasi lingkungan belajar 34,72%. Persamaannya adalah mengkaji perihal mengenai persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan. Perbedaannya tidak meneliti tentang pembelajaran biologi kewirausahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Murwati (2014) dalam Porposal yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Pembelajaran Kewirausahaan di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Unimuda Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Biologi terhadap pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian untuk masing-masing indikator dapat dirinci sebagai berikut: (1) Persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan secara teori pada kategori sangat baik sebesar 10%, baik sebesar 36%, dan kategori cukup sebesar 48%, sedangkan kategori kurang sebesar 6%; (2) Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap pembelajaran kewirausahaan secara praktik sebesar 23% pada kategori sangat baik, kategori baik sebesar 58%, dan kategori cukup sebesar 16%, sedangkan kategori kurang sebesar 3%. Persepsi mahasiswa Biologi terhadap pembelajaran kewirausahaan sudah pada 42 kategori baik. Persamaan dengan penelitian Eni Murwati adalah mengkaji perihal mengenai persepsi mahasiswa terhadap biologi pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Biologi.

2.3. Kerangka Berpikir

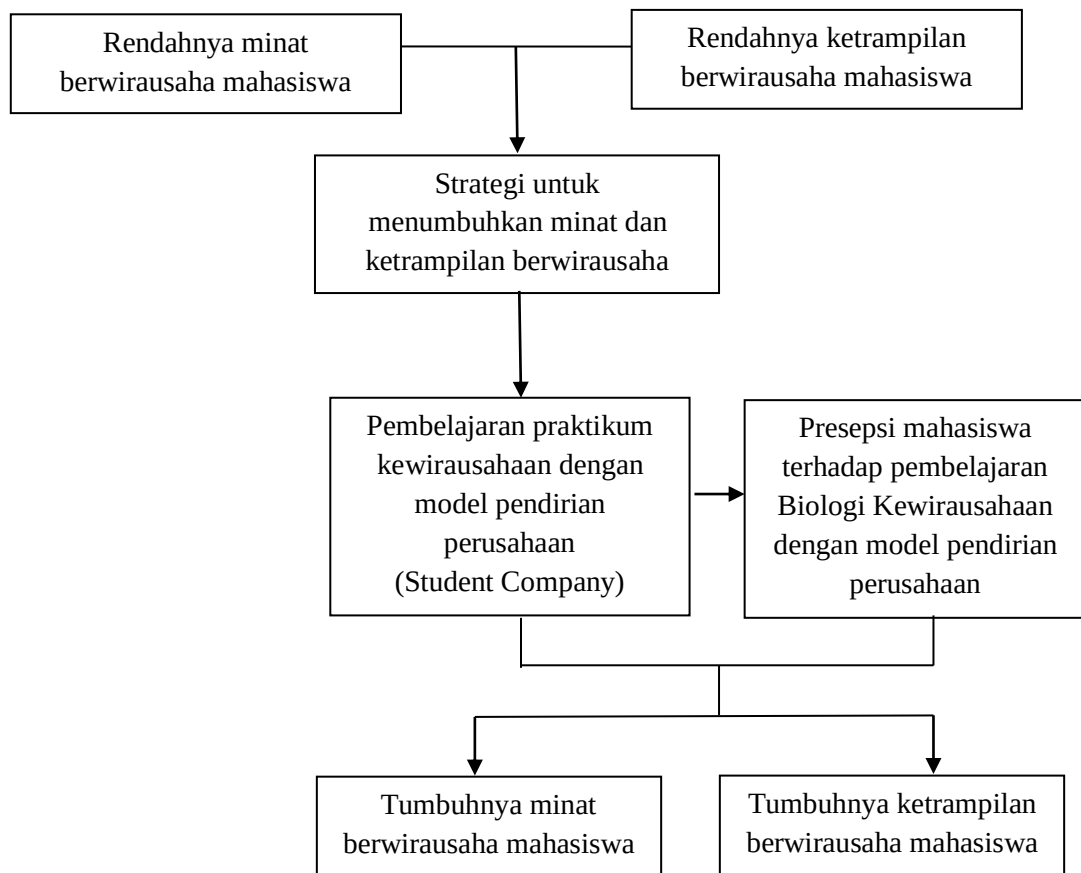
1. Persepsi Kegiatan Kewirausahaan Program Berbasis MBKM Studi Pendidikan Biologi

Biologi kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan merupakan suatu praktik yang melatih mahasiswa dalam mengelola perusahaan yang beranggotakan 12 sampai 15 mahasiswa dalam satu perusahaan biologi ini.

Perusahaan biologi ini tentunya dilakukan setelah mahasiswa mendapatkan bekal secara teoritis mengenai kewirausahaan pada semester sebelumnya, sehingga mahasiswa diharapkan sudah memahami berbagai teori dan pengetahuan mengenai kewirausahaan sebelum mereka melakukan praktikum. Pendirian perusahaan atau Student Company ini diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Jika persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikan kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan baik maka mahasiswa tersebut semakin tertarik dan merasa senang dengan kegiatan wirausaha, minat untuk berwirausaha akan muncul pada diri seseorang. Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa akan menghasilkan wirausaha-wirausaha muda yang kreatif dan inovatif dalam segala bidang.

Dengan demikian, perguruan tinggi telah menciptakan entrepreneur yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan masyarakat disekitar. Mahasiswa akan lebih terampil mengelola usaha dan berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran praktikum kewirausahaan. Sehingga melalui praktek kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dapat menumbuhkan ketrampilan berwirausaha pada mahasiswa.

Adapun paradigam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

3.1.1 Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif (*qualitative purpose statement*) ini pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomenon*) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga dapat menyatakan desain atau rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan tersebut harus ditulis dalam istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.

3.1.2 Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger, 1973). Di bagian lain, Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut

atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya adalah minat wirausaha.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dengan waktu penelitian dilaksanakan selama 1-2 bulan.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong angkatan 2018. Mahasiswa angkatan 2018 merupakan mahasiswa yang sudah memasuki pada semester akhir yang akan segera menyelesaikan masa studinya sehingga dari mahasiswa tersebut mempunyai sikap pada pemilihan karir setelah lulus kuliah khususnya keinginan menjadi seorang pengusaha.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi, Muhamad menjelaskan bahwa “Sampel adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, maka peneliti menggunakan sampel dalam populasi tersebut secara representatif.

3.5 Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu;

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dekan, Dosen Pembimbing dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mummadiyah (UNIMUDA) Sorong.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung ke lapangan untuk memperoleh keterangan tentang masalah atau fenomena yang terjadi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif (*participant observation*). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Peneliti mengamati secara langsung keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi dalam pelaksanaan praktikum kewirausahaan yang berupa pendirian perusahaan.

2. Wawancara

Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas serta untuk memperkuat informasi dari responden atau informan tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kemampuan bersosialisasi pada siswa. Dalam melakukan wawancara dengan responden peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016:318).

Peneliti menggunakan teknik ini agar dalam melakukan wawancara antara peneliti dan responden lebih akrab dan tidak canggung sehingga responden lebih leluasa dalam memberikan informasi, serta peneliti pun dapat lebih mudah menggali dan mendapatkan informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013: 329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya. Dokumen yang digunakan adalah data mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sebanyak 50 orang yang sedang mengikuti mata kuliah praktikum kewirausahaan, data nama-nama beserta jenis produk dari perusahaan mahasiswa (Student Company).

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti melaksanakan observasi partisipasi, dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun observasi partisipasi ini merupakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa selama praktikum berlangsung.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini

dibuat atas dasar dari indikator keterampilan generik yang ingin dikembangkan yaitu pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung dan pemodelan. Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator keterampilan generik. Penilaiannya menggunakan rating skala dengan 4 skala (1-2-3-4). Dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan tanda checklist pada kolom penilaian.

Pelaksanaan praktikum dalam penelitian ini melibatkan beberapa observer. Tiap kelompok praktikum diobservasi oleh satu orang observer, yang bertugas mengawasi dan melaksanakan tugasnya sebagai observer. Sebelum praktikum dilaksanakan, setiap observer mendapatkan instruksi mengenai proses pembelajaran dan mekanisme penilaian pada lembar observasi, dengan adanya langkah tersebut diharapkan setiap observer memiliki persepsi yang relatif sama.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan peneliti.

Sugiyono (2016) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Creswell (2010).Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengecek data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari teori-teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal dari informasi sebelumnya.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan cara observasi dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Biologi

Program studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong merupakan salah satu program studi di Fakultas Pendidikan Biologi. Secara umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong masih dalam taraf Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan para lulusan yang memiliki kompetensi dibidang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun visi dan misi serta tujuan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yaitu:

1. Visi Program Studi Pendidikan Biologi

“ Menjadi program studi yang terkemuka dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, keilmuan biologi, dan kewirausahaan “.

2. Misi Program Studi Pendidikan Biologi

- a. Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran terkemuka dalam penguasaan kompetensi pedagogik, keilmuan biologi, dan kewirausahaan
- b. Mengembangkan kompetensi pedagogik, keilmuan biologi, dan kewirausahaan melalui penelitian dan publikasi ilmiah berdasarkan nilai-nilai islam.

- c. Mengembangkan kompetensi pedagogik, keilmuan biologi, dan kewirausahaan melalui pengabdian kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

3. Tujuan program studi pendidikan Biologi

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, keilmuan biologi dan kewirausahaan.
- b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah tentang kompetensi pedagogik, keilmuan biologi, dan kewirausahaan
- c. Menumbuh kembang kemampuan melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi dan ketercapaian tujuan Program Studi Pendidikan Biologi, program studi ini memberikan mata kuliah yang menunjang kompetensi yang dibutuhkan. Salah satu diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan menjadi guru baik dalam porsi mata kuliah Pengajaran Mikro (Micro Teaching) maupun terjun langsung ke sekolah yang berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guna menghasilkan guru yang berkompeten dan profesional. Sementara itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengharuskan mahasiswa terjun ke masyarakat untuk membantu mencerdaskan dan memberi perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakat.

Pada Program Studi Pendidikan Biologi terdapat mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa menjadi seorang wirausaha yang mandiri tangguh, yaitu mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan. Kedua mata kuliah tersebut wajib ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi dengan bobot masing-masing dua sks. Mata kuliah kewirausahaan berupa teori dan konsep dasar

mengenai kewirausahaan, sedangkan kegiatan kewirausahaan berupa praktik pendirian perusahaan yang melatih mahasiswa terjun langsung menjadi wirausaha dan mengelola suatu usaha. Hal ini sesuai dengan visi Program Studi Pendidikan Biologi yaitu menjadi program studi yang terkemuka dalam menyiapkan, menghasilkan, dan mengembangkan pendidik bidang studi biologi yang profesional dan bermoral yang berwawasan biologi kerakyatan serta berjiwa kewirausahaan. Arti sebenarnya mempunyai makna bahwa mahasiswa Pendidikan Pendidikan dituntut tidak hanya menjadi guru yang profesional, tetapi juga berwawasan kewirausahaan.

B. Deskripsi Variabel

Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong akan dijelaskan melalui wawancara dengan mahasiswa pendidikan Biologi.

1. Perasaan Senang

Perasaan senang pada minat berwirausaha diukur dengan 5 butir pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 3, 4 dan 5. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa skor terendah adalah 10, skor tertinggi 20. Rerata (mean) sebesar 16,522, nilai tengah (median) adalah 16, modus (mode) 16 dan standar deviasi sebesar 1,862.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan perasaan senang :

$$\text{Jumlah butir} = 5$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 4$$

$$\text{Nilai terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$M_i = (20+5) = 12,5$$

$$SD_i = (20-5) = 2,5$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 2,5 = 3,75$$

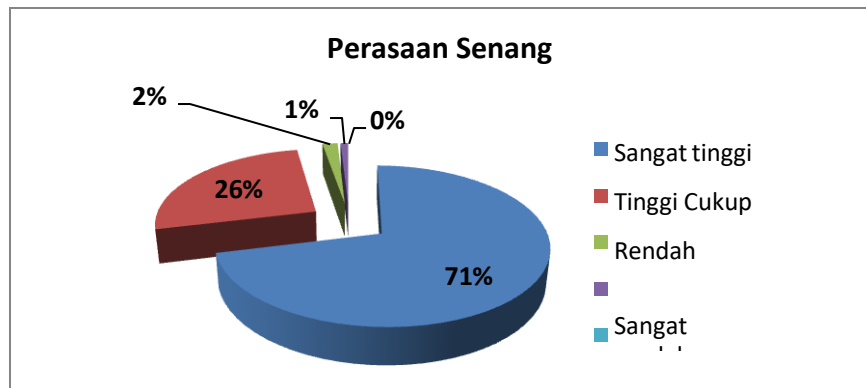
$$0,5 SD_i = 0,5 \times 2,5 = 1,25$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm dilihat dari indikator perasaan senang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Perasaan Senang

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$X \geq 16$	79	71,17	Sangat tinggi
2.	$14 \leq X < 16$	29	26,13	Tinggi
3.	$11 \leq X < 14$	2	1,80	Cukup
4.	$9 \leq X < 11$	1	0,90	Rendah
5.	$X < 9$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Berdasarkan tabel di atas, perasaan senang berwirausaha mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 71,17% atau sebanyak 79 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 26,13% atau sebanyak 29 mahasiswa, kategori cukup sebesar 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa dan masuk pada kategori rendah sebesar 0,90% atau sebanyak 1 mahasiswa. Tidak yang masuk dalam kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. Pie Chart Pengkategorian Perasaan Senang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari perasaan senang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 71,17% atau sebanyak 79 mahasiswa.

2. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik pada minat berwirausaha diukur dengan 2 butir pernyataan, yaitu nomor 7 dan 8. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa skor terendah adalah 4, skor tertinggi 8, rerata (mean) 6,756, nilai tengah (median) adalah 7, modus (mode) 6 dan standar deviasi sebesar 0,983.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan perasaan tertarik :

Jumlah butir = 2

Penskoran = 1 – 4

Nilai terendah = 2 x 1 = 2

Nilai tertinggi = 2 x 4 = 8

$$M_i = 1/2 (8+2) = 5$$

$$SD_i = 1/6 (8-2) = 1$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 1 = 1,5$$

$$0,5 SD_i = 0,5 \times 1 = 0,5$$

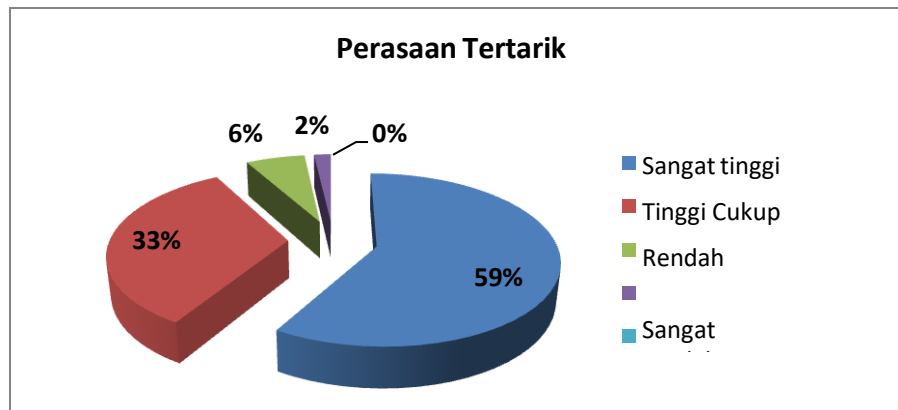
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha jika dilihat dari indikator perasaan tertarik dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Perasaan Tertarik

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$X \geq 7$	65	58,56	Sangat tinggi
2.	$6 \leq X < 7$	37	33,33	Tinggi
3.	$5 \leq X < 6$	7	6,31	Cukup
4.	$4 \leq X < 5$	2	1,80	Rendah
5.	$X < 4$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perasaan tertarik berwirausaha mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 58,56% atau sebanyak 65 mahasiswa, masuk dalam kategori tinggi sebesar 33,33% atau sebanyak 37 mahasiswa. Jumlah jawaban responden yang masuk dalam kategori cukup 6,32% atau sebanyak 7 mahasiswa, kategori rendah sebesar 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa, dan tidak ada jawaban responden yang masuk pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 5. Pie Chart Pengkategorian Perasaan Tertarik

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari perasaan tertarik masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 58,56% atau sebanyak 65 mahasiswa.

3. Motivasi

Motivasi pada minat berwirausaha diukur dengan 3 butir pernyataan, yaitu nomor 10, 11 dan 12. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa skor terendah adalah 5, skor tertinggi 12, dan rerata (mean) 9,774. Nilai tengah (*median*) adalah 10, modus (mode) 10 dan standar deviasi sebesar 1,284.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan motivasi:

Jumlah butir = 3

Penskoran = 1 – 4

Nilai terendah = 3 x 1 = 3

Nilai tertinggi = 3 x 4 = 12

$$M_i = (12+3) = 7,5$$

$$SD_i = (12-3) = 1,5$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 1,5 = 2,25$$

$$0,5 SD_i = 0,5 \times 1,5 = 0,75$$

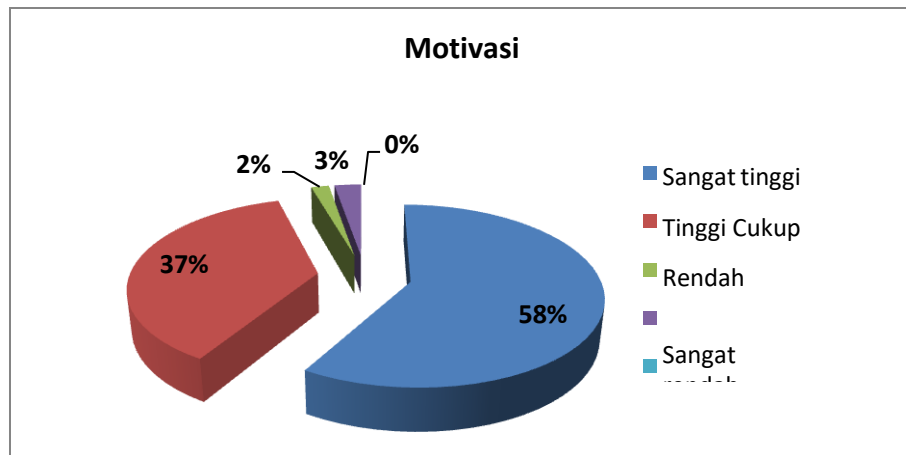
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha jika ditinjau dari indikator motivasi berwirausaha dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Pengkategorian Motivasi

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$X \geq 10$	65	58,56	Sangat tinggi
2.	$8 \leq X < 10$	41	36,94	Tinggi
3.	$7 \leq X < 8$	2	1,80	Cukup
4.	$5 \leq X < 7$	3	2,70	Rendah
5.	$X < 5$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 58,56% atau sebanyak 65 mahasiswa, masuk dalam kategori tinggi sebesar 36,94% atau sebanyak 41 mahasiswa, masuk dalam kategori cukup 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa, masuk pada kategori rendah sebesar 2,70% atau sebanyak 3 mahasiswa, dan tidak ada jawaban responden yang masuk pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 6. Pie Chart Pengkategorian Motivasi

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari motivasi masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 58,56% atau sebanyak 65 mahasiswa.

4. Keinginan

Keinginan pada indikator minat berwirausaha diukur dengan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 14, 15, 16 dan 17. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa skor terendah adalah 8, skor tertinggi 16, dan rerata (mean) 12,603. Nilai tengah (median) 12, modus (mode) 12 dan standar deviasi sebesar 1,422. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator keinginan.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan keinginan:

Jumlah butir = 4

Penskoran = 1 – 4

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$M_i = (16+4) = 10$$

$$SD_i = (16-4) = 2$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 2 = 3$$

$$0,5 SD_i = 0,5 \times 2 = 1$$

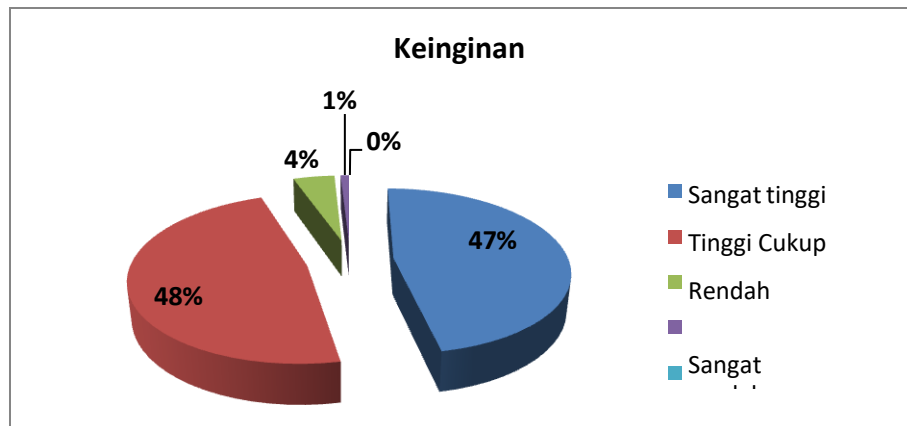
Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha jika ditinjau dari indikator keinginan berwirausaha dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Keinginan

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$X \geq 13$	52	46,85	Sangat tinggi
2.	$11 \leq X < 13$	53	47,75	Tinggi
3.	$9 \leq X < 11$	5	4,50	Cukup
4.	$7 \leq X < 9$	1	0,90	Rendah
5.	$X < 7$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari keinginan berwirausaha yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 46,85% atau sebanyak 52 mahasiswa, masuk dalam kategori tinggi sebesar 47,75% atau sebanyak 53 mahasiswa. Jumlah jawaban responden yang masuk dalam kategori cukup 4,50% atau sebanyak 5 mahasiswa, masuk dalam kategori rendah sebesar 0,90% atau sebanyak 1 mahasiswa, dan tidak ada jawaban responden yang masuk pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 7. Pie Chart Pengkategorian Keinginan

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari keinginan berwirausaha masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori tinggi sebesar 47,75% atau sebanyak 53 mahasiswa.

5. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko pada minat berwirausaha diukur dengan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 18, 19, 20 dan 21. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa skor terendah adalah 8, skor tertinggi 17, rerata (mean) = 13,054 nilai tengah (median) = 13 modus (mode) = 12 dan standar deviasi sebesar 1,488. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator berani mengambil resiko.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan berani mengambil resiko:

Jumlah butir = 4

Penskoran = 1 – 4

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$Mi = (16+4) = 10$$

$$SDi = (16-4) = 12$$

$$1,5 SDi = 1,5 \times 12 = 18$$

$$0,5 SDi = 0,5 \times 12 = 6$$

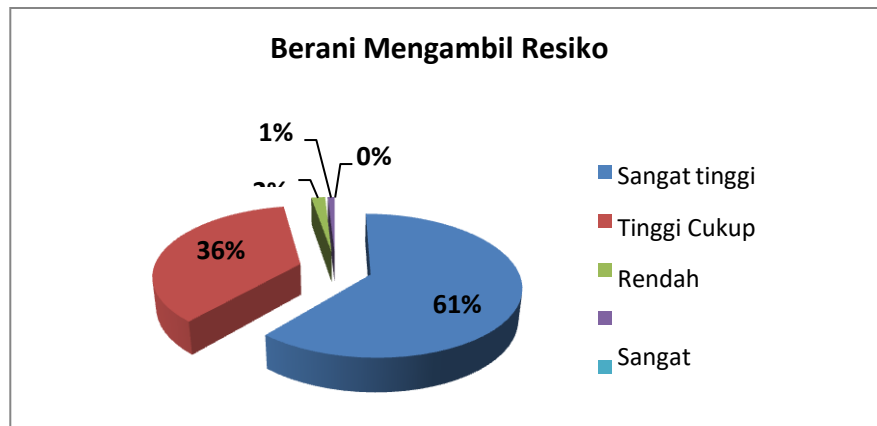
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria pengkategorian untuk indikator berani mengambil resiko dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 15. Pengkategorian Berani Mengambil Resiko

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$X \geq 13$	68	61,26	Sangat tinggi
2	$11 \leq X < 13$	40	36,04	Tinggi
3	$9 \leq X < 11$	2	1,80	Cukup
4	$7 \leq X < 9$	1	0,90	Rendah
5	$X < 7$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator berani mengambil resiko yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 61,26% atau sebanyak 68 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 36,04% atau sebanyak 40 mahasiswa, kategori cukup 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa, kategori rendah sebesar 0,90% atau sebanyak 1 mahasiswa, dan tidak ada jawaban responden yang masuk pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 8. Pie Chart Pengkategorian Berani Mengambil Resiko

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari indikator berani mengambil resiko masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 61,26% atau sebanyak 68 mahasiswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong.

Upaya dalam berbasis mbkm dan keterampilan berwirausaha mahasiswa dilakukan dengan memberikan pembelajaran berupa kegiatan kewirausahaan berbasis mbkml pendirian perusahaan.

Melalui kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm pendirian perusahaan ini mahasiswa dilatih berwirausaha sekaligus menerapkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah diterima sebelumnya. Harapannya adalah mahasiswa

memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan kewirausahaan ini dan mulai memiliki minat untuk berwirausaha dan memiliki bekal keterampilan berwirausaha yang akan berguna baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha ialah jika seseorang tersebut memiliki perasaan tertarik, perasaan senang, mempunyai motivasi, keinginan dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Sejalan dengan hal tersebut, seseorang yang memiliki bekal keterampilan dalam berwirausaha akan terampil dalam hal berpikir kreatif, membuat keputusan, memimpin, terampil dalam hal manajerial, terampil dalam bergaul antar sesama manusia dan terampil dalam hal teknis.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap kegiatan Kewirausahaan berbasis MBKM Pada pgogram studi pendidikan Biologi

Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm pada program pendidikan Biologi mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 50,45% atau sebanyak 8 mahasiswa. Jumlah jawaban yang masuk dalam kriteria tinggi sebesar 45,95% atau sebanyak 5 mahasiswa, kategori cukup sebesar 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa, kategori rendah sebesar 1,80% atau sebanyak 2 mahasiswa. Sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 50,45% atau sebanyak 56 mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sangat tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis MBKM Pada

program pendidikan Biologi. Selebihnya dapat dilihat secara rinci dari tiap indikator minat berwirausaha seperti yang tertera pada tabel 24.

Tabel 24. Pengkategorian Indikator Minat Berwirausahaan

Kategori	Perasaan Senang		Perasaan Tertarik		Motivasi		Keinginan		Berani Mengambil Resiko	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	79	71	65	59	65	59	52	47	68	61
Tinggi	29	26	37	33	41	37	53	48	40	36
Cukup	2	2	7	6	2	2	5	5	2	2
Rendah	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	111	100	111	100	111	100	111	100	111	100

Mahasiswa memiliki persepsi yang masuk pada kategori sangat tinggi jika ditinjau dari indikator perasaan senang berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang sebagian besar memiliki persepsi yang sangat tinggi sebesar 71% atau sebanyak 79 mahasiswa. berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki perasaan senang dalam berwirausaha dengan adanya kegiatan kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan. Selanjutnya, jika ditinjau dari perasaan tertarik, sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan yang sangat tinggi dalam berwirausaha yaitu sebesar 59% atau sebanyak 65 mahasiswa. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan yang sangat tinggi, ada sebagian mahasiswa yang memiliki ketertarikan rendah sebesar 2% atau sebanyak 2 mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut memang tidak memiliki ketertarikan dalam semua hal yang berkaitan dengan wirausaha.

Sama halnya dengan motivasi berwirausaha. Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang sangat tinggi yaitu sebesar 58% atau sebanyak 65 mahasiswa, namun ada sebagian mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah sebesar 3% atau sebanyak 3 mahasiswa. Berdasarkan pada indikator keinginan, sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan berwirausaha yang tinggi untuk berwirausaha dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 53 mahasiswa. Apabila ditinjau dari keberanian mengambil resiko sebagian besar mahasiswa memiliki keberanian mengambil resiko yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 61% atau sebanyak 68 mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa dalam menjalankan suatu usaha harus siap menghadapi segala resiko yang ada.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa persepsi mahasiswa secara keseluruhan sangat tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm. Hal tersebut menunjukkan kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm perusahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Rupiayah dalam skripsinya yang menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 111 responden terdapat 56 mahasiswa (50,45%) memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm program pendidikan Biologi.
2. Hasil analisis dari tiap indikator menunjukkan bahwa perasaan senang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 79 mahasiswa (71%), perasaan tertarik masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 65 mahasiswa (58%), motivasi masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 65 mahasiswa (58%), keinginan masuk dalam kategori tinggi sebanyak 53 mahasiswa (48%), berani mengambil resiko masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 68 mahasiswa (61%).
3. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki persepsi yang sangat baik terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm pada program pendidikan Biologi berwirausaha karena sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis berusaha memberikan saran terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm pada

perusahaan di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm yang sudah masuk pada kategori sangat tinggi perlu dipertahankan, sedangkan yang masuk pada kategori tinggi masih perlu ditingkatkan agar persepsi mahasiswa bisa mencapai kategori sangat tinggi secara keseluruhan.
2. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm ditinjau dari indikator keterampilan teknik memiliki persentase yang paling rendah dari indikator yang lainnya, maka sebaiknya kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm ini mengadakan acara seperti gelar produk sebagai sarana bagi mahasiswa dalam mempromosikan dan menjual produk yang dihasilkan.
3. Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis mbkm. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, dapat ditambahkan dengan menggunakan metode lainnya seperti wawancara, Dokumentasi dengan mahasiswa pendidikan Biologi sehingga data yang dikumpulkan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Muchson. 2005. *Modul Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UNY.
- Anas Sudiyono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Prasetyo. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020
- Eman Suherman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Endang Mulyani. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 8 (nomor 1 tahun 2011)*. Yogyakarta: UNY.
- Jalaludin Rakhmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mohammad Saroni. 2012. *Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

L A M P I R A N

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Mahasiswa Pendidikan Biologi

Dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Kewirausahaan Berbasis MBKM Pada Program Studi Pendidikan Biologi, saya mohon kesediaan saudara/i meluangkan waktu untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner berikut.

Pada penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga saya berharap saudara/i dapat memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada seluruh pernyataan dalam kuesioner ini. Semua jawaban dan identitas saudara/i yang bersifat privasi akan saya simpan sebaik-baiknya. Atas kesediaan waktu yang diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

FERA FERIDA NAUW

NIM. 148420523192

ANGKET PENELITIAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Kewirausahaan Berbasis MBKM
Pada Program Studi Pendidikan Biologi

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nim :
3. Jurusan : Pendidikan Biologi
4. Jenis kelamin : (L / P)*
*) Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

KUESIONER

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Kewirausahaan Berbasis MBKM Pada
Program Studi Pendidikan Biologi

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Perasaan senang					
1	Saya senang melakukan kegiatan kewirausahaan karena saya ingin menjadi seorang wirausaha.				
2	Saya lebih senang menjadi wirausaha dari pada kariawan setelah saya melakukan kegiatan kewirausahaan Berbasis mbkm.				
3	Saya tidak senang berwirausaha karena tidak mempunyai keahlian dalam bidang kewirausaha.				
4	Kemampuan yang saya peroleh dari kegiatan kewirausahaan membuat saya tertarik untuk berwirausaha				
5	Saya banga berwirausaha karena dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan.				
Perasan tertarik					
6	Saya tertarik untuk membaca buku dan artikel tentang kewirausaha				
7	Saya tertarik berwirausahaan karena berwirausaha memiliki kebebasan penuh dan tudak aturan yang mengikat.				
8	Setelah mengikuti Kegiatan kewirausaha Berbasis mbkm saya tertarik untuk berwira usaha karena besar peluang menjadi sukses.				
9	Saya tidak tertarik dengan semua hal yang berkaitan dangan wirausaha..				
Motivasi					
10	Menjadi wirausaha merupakan dorogan dari dalam diri saya sendiri.				
11.	Saya memiliki semangat berwirausaha yang tinggi setelah mengikuti Kegiatan kewirausahaan.				
12.	Saya terdorong berwirausahaan karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha.				
13	Saya terpaksa berwirausaha karena Kegiatan kewirausahaan mengharuskan saya untuk berwirausaha.				

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Keinginan					
14	Setelah mengikuti Kegiatan kewirausahaan Berbasis mbkm saya memiliki rencana untuk berwirausaha baik saat ini maupun setelah lulus.				
15	Saya tidak memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha				
16	Saya berani memulai berwirausaha karena Kegiatan kewirausahaan Berbasis mbkm setelah memberikan bekal yang untuk berwirausaha				
17	Saya memiliki berwirausaha karena berwirausaha akan menghantarkan pada masa depan yang cerah .				
Berani mengambil resiko					
18	Saya berwirausaha karena suka pada tantangan baru yang harus dihadapi untuk mencapai sebuah kesuksesan.				
19	Saya tidak ingin berwirausaha karena banyak tantangan yang harus dihadapi.				
20	Saya berani berwirausaha karena dapat member peluang untuk maju.				
21	Saya berani mengambil resiko berupa kerugian karena setiap usaha akan ada untung dan ruginya.				

A. Berikan saran dan kesan Anda terhadap Kegiatan kewirausahaan Berbasis MBKM di Fakultas Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) SORONG

DOKUMENTASI

1. Nama Narasumber : Selvi Bless



2. Nama Narasumber : Jenne E.F.



3. Nama Narasumber :Rosmen B.



4. Nama Narasumber :Rukmina R.



5. Nama Narasumber :Sance Blesia



6. Nama Narasumber :Delfina K



7. Nama Narasumber :Dolvince B.



8. Nama Narasumber :Delila M.





**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
(UNIMUDA) SORONG**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 01, Mariyat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat, Tlp. 0852-1087-1283

Nomor : 380/1.3.AU/FKIP/R/2022
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong 01 November 2022

Kepada Yth.

Kepala Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Di

Kabupaten Sorong

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Fera Farida Nauw
NIM : 148420518020
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Penelitian : "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Biologi Kewirausahaan Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong"

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun sistem penelitian akan dilakukan secara *offline*. Pelaksanaan penelitian direncanakan **Mulai Tanggal 11 – 28 November 2022.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



Dekan,

Nursalim, M.Pd.
Nursalim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



fkkip@unimudasorong.ac.id



<https://fkkip.unimudasorong.ac.id>





SURAT KETERANGAN REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, menerangkan bahwa:

Nama : Fera Farida Nauw

NIM : 148420523192

Ketua Penguji : Ratna Prabawati, M.Pd.

Penguji I : Nurul Alia Ulfa, M.Pd.

Penguji II : Anang Triyoso, M.Pd.

Mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan revisi skripsi pada tanggal 26 November 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sorong, 26 November 2025

Ka. Prodi Pendidikan Biologi



Ratna Prabawati, M.Pd.

NIDN. 1412129001



Kemampuan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
 Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)
 Gedung : D KDI, Jln. Jend. Sudirman, 91 Muka, Pantai, Amas, Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA

FEPA - FEPIDA NAUW

NIM

148420510030

PROGRAM STUDI

Pendidikan Biologi

DOSEN PEMBIMBING I

Siti Sjudih, M. Pd

Judul Skripsi

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEHATAHAN KEWIRA-
 USAHAAN BERBASIS MBKM PADA PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN BIOLOGI BIOLOGI

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan Revisi	Paraf Dosen Pembimbing
Rabu 30/3/2022	Judul proposal dan kedudukan logo	Revisi koreksi and lisis data	
Sabtu 01/4/2022	Judul proposal	Revisi pada bagian Ct	
senin 04/4/2022	perbaiki logo	Revisi bagian inst- rumen	
Rabu 06/4/2022	pendahuluan (daftar belakang)	Revisi pada bagian daftar belakang	
kamis 07/7/2022	terangkan berpikir	Revisi tambahan di bagian data	
seksa 20/7/2022	Pembahasan	Revisi bagian inst- umen Revisi	
kamis 21/7/2022	file proposal	Maaf sup	



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Officer: H. KH. Nurul Djalilah, M. Murtin Purba, A. Nings, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Jumat 22/7/2022	BG IV	Kur. n.	
Sabtu 23/7/2022	dyat	Kur. n.	
Senin 25/7/2022	BG IV & V	Kur. n.	
Selasa 26/7/2022	KCU		
RABU 27/7/2022			
Kamis 28/7/2022			
Jumat 29/7/2022			

Catatan:

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong.....
 Dosen Pembimbing I,

NIDN. 011606701



Komunitas Pendidikan, Kesehatan, Bisnis dan Teknologi
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
 Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)
 Gedung: B, KM 10, Jalan Diklat, 01 Maret Pagar, Anson, Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA
 NIM
 PROGRAM STUDI
 DOSEN PEMBIMBING II
 Judul Skripsi

FERA - FERIDA NAUW
 140420518020
 PENDIDIKAN Biologi
 ANANG TRIYOSO M. Pa.
 PERSEPSI Mahasiswa Terhadap kegiatan kewirausahaan
 Berbasis MBKM pada program studi Pendidikan-
 Biologi

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Jumat 1/4/2022	Judul proposal	Revisi	f.
Kamis 7/4/2022	Ukuri sistematisa penduan	Revisi	f.
Sabtu 23/4/2022	Penduan Skripsi / kualitatif	Revisi	f.
Kamis 21/5/2022	Rumusan masalah dan tujuan pembekutan	Revisi	f.
Selasa 19/7/2022	Analisis data	Revisi	f.
Rabu 20/7/2022	perbaiki daftar pustaka	Revisi	f.
Kamis 21/7/2022	Ace proposal	Runtas	f.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Rt. Marina Ponda, Aman Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Jumat 22/7/2022	Bagian BAB IV	Revisi	f.
Sabtu 23/7/2022	Perbaikan Isi Pembahasan	Revisi	f.
SENIN 25/7/2022	Perbaikan BAB V	Revisi	f.
SELASA 26/7/2022	DAFTAR PUSTAKA	Revisi	f.
Rabu 27/7/2022	ACC	Revisi	f.
28 Kamis 28/7/2022			f.

Catatan:

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong,

Dosen Pembimbing II,

[Signature]
 Ariyung Triyosri M. Pd.
 NIDN. 12 291075 01